

**KINERJA LINGKUNGAN, PROFITABILITAS TERHADAP
PENGUNGKAPAN EMISI KARBON PADA PERUSAHAAN
SEKTOR ENERGI DI INDONESIA**

SKRIPSI

**Skripsi ini Disusun untuk Memenuhi Syarat Memeroleh Gelar
Sarjana Akuntansi**



**UNIVERSITAS
MA CHUNG**

**FERDIAN ADRIANO ANANTA
NIM. 122110008**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MA CHUNG
MALANG
2025**

**KINERJA LINGKUNGAN, PROFITABILITAS TERHADAP
PENGUNGKAPAN EMISI KARBON PADA PERUSAHAAN
SEKTOR ENERGI DI INDONESIA**

SKRIPSI

**Skripsi ini Disusun untuk Memenuhi Syarat Memeroleh Gelar
Sarjana Akuntansi**



**FERDIAN ADRIANO ANANTA
NIM. 122110008**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MA CHUNG
MALANG
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Skripsi berjudul:

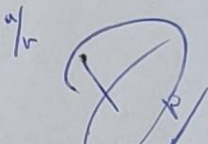
“Kinerja Lingkungan, Profitabilitas terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Sektor Energi di Indonesia”

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ferdian Adriano Ananta
NIM : 122110008
Program Studi : Akuntansi

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ma Chung, pada tanggal 30 Juli 2025 dan memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Strata Satu (S1).

Dosen Pembimbing Utama


TTD
Dian Wijayanti, S.E., M.Sc.
NIP. 20090018

Dosen Ketua Penguji


TTD
Tarsisius Renald Suganda, S.E., M.Si., CRA., Ph.D
NIP. 20080021

Dosen Anggota Penguji


TTD
Rino Tam Cahyadi, S.E., M.S.A., CIC.
NIP. 20190012

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


Tarsisius Renald Suganda, S.E., M.Si., CRA., Ph.D
NIP. 20080021

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

“Kinerja Lingkungan, Profitabilitas terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Sektor Energi di Indonesia”

Merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan karya plagiat yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar sarjana di universitas lain, kecuali pada bagian-bagian sumber informasi dicantumkan dengan cara referensi sebagaimana semestinya, baik sebagian maupun seluruhnya. Semua sumber – baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila terdapat kekeliruan, saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Malang, 25 Juni 2025



Ferdian Adriano Ananta

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika Universitas Ma Chung, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ferdian Adriano Ananta
NIM : 122110008
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) kepada Universitas Ma Chung atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Kinerja Lingkungan, Profitabilitas terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Sektor Energi di Indonesia”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Universitas Ma Chung berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Di buat di : Malang

Pada tanggal : 30 Juli 2025

Yang menyatakan,



Ferdian Adriano Ananta

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposa yang berjudul “Kinerja Lingkungan, Profitabilitas terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Sektor Energi di Indonesia” tepat pada waktunya. Adapun tujuan dari penulisan proposal ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Ma Chung

Dalam penulisan proposal ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, yaitu:

1. Terima Kasih kepada Tuhan Yesus Kristus, sebab firman-Mu berkata “Jangan takut, sebab Aku menyertai engkau, jangan bimbang, sebab Aku ini Allahmu; akan meneguhkan bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan” Firman tersebut menjadi sumber kekuatan dan penghiburan bagi penulis sepanjang perjalanan menyelesaikan perkuliahan, khususnya Tugas Akhir ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Stefanus Yufra Menahen Taneo, M.S., M.Sc., selaku Rektor Universitas Ma Chung
2. Bapak Tarsisius Renald Suganda, SE., MSi., Ph.D., CRA. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Dosen Penguji Pertama, Universitas Ma Chung.
3. Bapak Rino Tam Cahyadi, S.E., M.S.A., selaku Kepala Program Studi Akuntansi dan Dosen Penguji Kedua, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ma Chung.

4. Bapak Daniel Sugama Stephanus, S.E., M.M., MSA., Ak., CA. dan Ibu Dian Wijayanti, S.E., M.Sc., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi, inspirasi, dan bantuan dalam penulisan proposal ini.
5. Mama dan Papa serta adik tercinta, yang telah memberikan dorong dan motivasi yang menjadi sumber kekuatan penulis dalam melakukan perjalanan kuliah dan khususnya dalam penulisan Tugas Akhir ini.
6. Ko wira dan teman teman seperjuangan yang membantu dan memberikan motivasi dan support dalam menyelesaikan Tugas Akhir.

Penulis menyadari adanya keterbatasan kemampuan dan pengetahuan dalam penulisan proposal ini, sehingga masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Akhir kata, penulis memohon maaf jika terdapat kata atau kalimat yang kurang tepat dan berkenan.

Malang, 18 Juli 2025

Penulis

UNIVERSITAS
MA CHUNG

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pengaruh kinerja lingkungan dan profitabilitas terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan sektor energi di Indonesia. Perusahaan dalam sektor ini merupakan salah satu penyumbang utama emisi karbon yang berdampak pada perubahan iklim global. Pengungkapan emisi karbon menjadi penting sebagai bentuk transparansi dan tanggung jawab perusahaan terhadap isu lingkungan. Kinerja lingkungan diukur berdasarkan kepatuhan terhadap regulasi dan pengelolaan lingkungan melalui program pemerintah, sedangkan profitabilitas dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi untuk mengevaluasi hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung lebih terbuka dalam mengungkapkan informasi terkait emisi karbon. Namun, kinerja lingkungan tidak selalu mendorong keterbukaan tersebut, bahkan dalam beberapa kasus menunjukkan hubungan yang bertolak belakang. Penelitian ini memberikan implikasi bagi perusahaan dan pemangku kepentingan untuk lebih memperhatikan aspek keberlanjutan dan akuntabilitas lingkungan dalam pengambilan keputusan serta pelaporan keberlanjutan.

Kata Kunci: Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, Pengungkapan Emisi Karbon, Keberlanjutan

ABSTRACT

This study examines the influence of environmental performance and profitability on carbon emission disclosure in energy sector companies in Indonesia. The energy sector is one of the main contributors to carbon emissions, which significantly impacts global climate change. Carbon emission disclosure serves as a form of corporate transparency and responsibility toward environmental issues. Environmental performance is assessed through compliance with regulations and environmental management programs, while profitability reflects a company's ability to generate profits. This research applies a quantitative approach using regression analysis to evaluate the relationships between variables. The results indicate that companies with higher profitability tend to be more transparent in disclosing carbon emissions. However, strong environmental performance does not always lead to greater transparency and, in some cases, shows an inverse relationship. The findings suggest that both companies and stakeholders should pay greater attention to sustainability and environmental accountability when making decisions and reporting their sustainability efforts.

Keywords: *Environmental Performance, Profitability, Carbon Emissions, Disclosure, Sustainability*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS TERAKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Proyek	7
1.4.1 Manfaat Teoretis	7
1.4.2 Manfaat Praktis.....	7
BAB II	9
LANDASAN TEORI	9
2.1 Legitimasi Theory	9
2.2 Profitabilitas	9
2.3 Environmental Performance.....	10
2.4 Carbon Emissions Disclosure.....	11
2.5 Penelitian Terdahulu	11
2.6 Urgensi Penelitian	14
2.7 Rerangka Teoritis.....	15
2.8 Model Penelitian.....	15
2.9 Hipotesis Penelitian.....	16
2.9.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon.....	16
2.9.2 Pengaruh <i>Return on Asset</i> terhadap <i>Carbon Emissions</i> <i>Disclosure</i>	17
2.9.3 Pengaruh <i>Return on Equity</i> terhadap <i>Carbon Emissions</i> <i>Disclosure</i>	17
BAB III.....	19

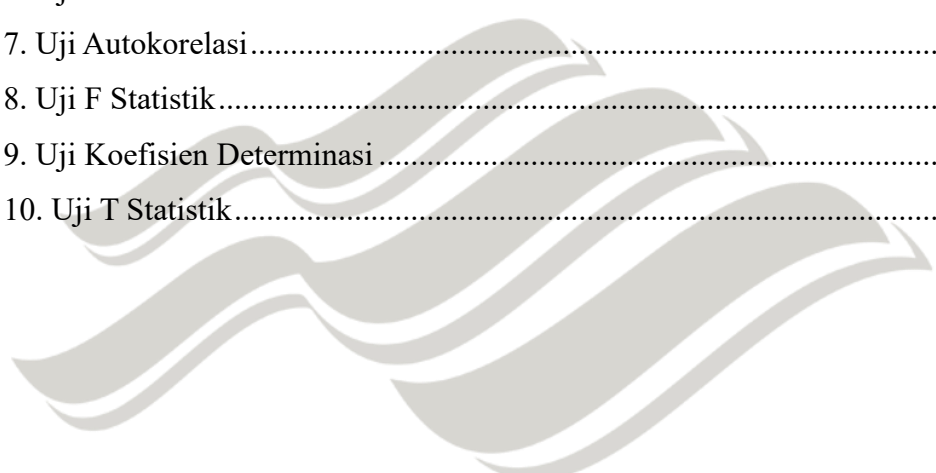
METODE PENELITIAN	19
3.1 Jenis Penelitian	19
3.2 Jenis dan Sumber Data	19
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	20
3.4 Teknik Pengambilan Data.....	20
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	20
3.5.1 Variabel Dependen.....	20
3.5.2 Variabel Independen	22
3.6 Uji Kualitas Data	24
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	24
3.6.2 Uji Normalitas	25
3.6.3 Uji Multikolinearitas	25
3.6.4 Uji Heteroskedastisitas	26
3.6.5 Uji Autokorelasi.....	26
3.7 Teknik Analisis Data.....	27
3.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda	27
3.7.2 Uji Kelayakan Model Regresi	27
3.7.3 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)	27
3.7.4 Uji Hipotesis (Uji t)	28
3.8 Hipotesis Statistik Penelitian.....	28
BAB IV.....	29
HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Sampel dan Tahun penelitian.....	29
4.2 Statistik Deskriptif.....	29
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	30
4.3.1 Uji Normalitas	30
4.3.2 Uji Multikolienaritas	31
4.3.3 Uji Heteroskedatisitas.....	32
4.3.4 Uji Autokorelasi.....	33
4.3.5 Uji Goodness of Fit (F).....	33
4.3.6 Uji Koefisien Determinasi	34
4.3.7 Uji T Statistik.....	34
4.4 Pembahasan	35

4.4.1	Pengaruh Return on Asset terhadap Pengungkapan Emisi Karbon.....	35
4.4.2	Pengaruh Return on Equity terhadap Pengungkapan Emisi Karbon.....	36
4.4.3	Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon.....	36
4.5	Implikasi Penelitian	37
4.5.1	Implikasi Teoretis	37
4.5.2	Implikasi Praktis	38
BAB V		39
PENUTUP		39
5.1	Simpulan.....	39
5.2	Keterbatasan Penelitian	40
5.3	Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA		41
LAMPIRAN-LAMPIRAN		45

UNIVERSITAS
MA CHUNG

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Checklist Item Carbon Emission Disclosure	21
Tabel 2. Total Sampel Penelitian	29
Tabel 3. Statistik Deskriptif.....	29
Tabel 4. Uji Normalitas	31
Tabel 5. Uji Multikolinearitas.....	31
Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas	32
Tabel 7. Uji Autokorelasi.....	33
Tabel 8. Uji F Statistik.....	33
Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi	34
Tabel 10. Uji T Statistik.....	34



UNIVERSITAS
MA CHUNG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Rerangka Teoritis.....	15
Gambar 2. Model Penelitian.....	16



UNIVERSITAS
MA CHUNG

DAFTAR RUMUS

Rumus 1. Carbon Emissions Disclosure	22
Rumus 2. Return on Asset	23
Rumus 3. Return on Equity	23



UNIVERSITAS
MA CHUNG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Statistik Deskriptif.....	45
Lampiran 2. Data Uji Normalitas	45
Lampiran 3. Data Uji Multikolinearitas	45
Lampiran 4. Data Uji Heteroskedastisitas.....	46
Lampiran 5. Data Uji Autokorelasi.....	46
Lampiran 6. Uji Goodnes of Fit	46
Lampiran 7. Data Uji Koefisien Determinasi.....	47
Lampiran 8. Data Uji Hipotesis (Uji T).....	47



UNIVERSITAS
MA CHUNG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan ekologi beserta kenaikan signifikan suhu permukaan bumi merupakan contoh masalah ekologi lingkungan yang perlu mendapat perhatian cermat. Perubahan suhu yang tidak terkendali ini menunjukkan bahwa krisis lingkungan sedang berlangsung dan tidak bisa diabaikan begitu saja. Perubahan suhu atau temperature yang terjadi di permukaan bumi atau yang biasa disebut “*global warming*” dan perubahan iklim diketahui menjadi salah satu prioritas yang harus diperhatikan dan di tangani. Penyebab terjadinya perubahan secara global disebabkan oleh perilaku manusia (Suherman & Kurniawati, 2023). Perubahan iklim dan suhu yang terjadi dilakukan bukan hanya dari usaha kecil, tetapi industri maupun sektor perusahaan yang memberikan dampak terhadap peningkatan emisi karbon.

Bisnis di industri energi Indonesia termasuk penyumbang emisi karbon terbesar. Industri energi merupakan bidang kunci dalam upaya pengurangan emisi karbon. Indonesia termasuk 10 besar dunia dalam penghasil GRK, dan pada tahun 2023, Indonesia melepaskan 701,4 juta ton setara karbon dioksida, yang merupakan bagian dari total emisi GRK (Pristiandaru, 2024). Menjadi sektor terbesar yang menghasilkan emisi di Indonesia, bukan sebuah pencapaian yang bagus. Peduli terhadap lingkungan menjadi prioritas secara global dengan tetap menjaga dan mengatur emisi karbon agar dapat ditekan secara bertahap oleh setiap sektor

industri baik di Indonesia maupun secara global. Dalam hubungannya dengan sektor energi di Indonesia, dalam kegiatan operasional perusahaan, mereka membutuhkan sumber daya energi dengan jumlah penggunaan yang besar karena sekitar 70% energi fosil masih banyak digunakan atau dikonsumsi oleh perusahaan seperti batu bara dan minyak bumi. Emisi karbon dapat meningkat dikarenakan pembakaran dari penggunaan energi fosil (Khotimah & Sari, 2024). Dalam melakukan pengolahan sumber daya yang dilakukan oleh perusahaan, seringkali perusahaan menggunakan bahan bakar fosil untuk mengolah sumber daya yang mereka miliki untuk menghasilkan energi kembali.

Menurut Hardiyansah & Agustini (2021) Dengan meningkatnya *carbon emissions* yang menyebabkan perubahan iklim secara global. Upaya pemerintah Indonesia dalam mengurangi atau menekan peningkatan *carbon emissions* diperlukan adanya pengungkapan *carbon emissions* sebagai perlakuan akuntansi dalam menyajikan pemanfaatan karbon untuk aktivitas perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan. Dengan adanya pengungkapan terhadap *carbon emissions* tersebut, perusahaan pada sektor energi khususnya diharapkan mampu mencegah dan mengurangi *carbon emission* (Kholmi *et al.*, 2020). Melalui pengungkapan terhadap *carbon emission* kepada para pemangku kepentingan, baik pemerintah maupun masyarakat luas dapat langsung melihat dan memantau pada laporan keuangan perusahaan guna untuk memantau dan mengatur *carbon emission*, sehingga akan memberikan dampak kepada kinerja lingkungan perusahaan menjadi lebih baik. Dalam menjaga lingkungan demi kenyamanan masyarakat global. Perusahaan harus melihat dan menitik beratkan pada kinerja lingkungan atau

environmental performance yang harus menjadi fokus dan tanggung jawab bagi perusahaan kepada masyarakat dan pemangku kepentingan (Hardiyansah & Agustini, 2021).

Saat membuat laporan keberlanjutan perusahaan, salah satu elemen yang membantu menurunkan emisi karbon adalah kinerja lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Rahmawati *et al.*, (2024), bahwa menurutnya ketika perusahaan akan mengungkapkan *carbon emission* ketika kinerja perusahaan berjalan dalam kondisi baik. Begitu pula sebaliknya, ketika kinerja lingkungan perusahaan buruk maka perusahaan enggan untuk mengungkapkan laporan terkait *carbon emission*. Menurut laporan tahunan Kementerian Lingkungan Hidup, kinerja kepatuhan perusahaan akan dievaluasi dalam PROPER berdasarkan seberapa baik kinerjanya dalam memenuhi berbagai persyaratan hukum dan peraturan yang relevan baginya serta seberapa baik kinerjanya dalam melaksanakan berbagai aktivitas yang berhubungan dengan pengelolaan lingkungan yang masih belum memenuhi standar kepatuhan (Meiryani *et al.*, 2023).

Menurut Asyari & Hernawati (2023) Pengaruh dari laporan kinerja lingkungan yang disusun oleh perusahaan memberikan gambaran dan ukuran seberapa jauh perusahaan telah mematuhi dalam melestarikan lingkungan. Ketika perusahaan mengikuti peraturan untuk menjaga lingkungan, berdampak kepada terjalannya lingkungan sosial yang membangun dan lebih positif. Perusahaan yang memiliki hubungan dengan lingkungan sosial maupun alam dapat memberikan peringkat kepada perusahaan terkait kinerja yang telah dijalankan selama ini. Perusahaan mendapatkan skor baik hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan

tersebut telah mengikuti peraturan lingkungan secara baik. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak memiliki hubungan langsung secara sosial maupun dengan sumber daya alam dengan baik akan memberikan dampak buruk kepada banyak pihak. Peningkatan produktivitas masyarakat yang terjadi dapat menyebabkan peningkatan polusi dan kerusakan lingkungan (Asyari & Hernawati, 2023).

Kondisi keuangan yang baik merupakan faktor krusial yang perlu diperhatikan oleh bisnis untuk mempertahankan laba yang lebih tinggi dan menjaga operasional bisnis. Secara umum tujuan dari perusahaan adalah meningkatkan pendapatan baik untuk perusahaan maupun para investor. Pengungkapan terhadap laporan keberlanjutan pada laporan tahunan yang dilaporkan perusahaan kepada publik memberikan dampak kepada para pemangku kepentingan terkait kepastian dan keamanan investasi mereka terhadap perusahaan (Dharma *et al.*, 2024). Perusahaan akan melakukan berbagai cara untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat umum, termasuk memberikan informasi secara transparan. Profitabilitas dalam pengungkapan emisi karbon dapat digunakan sebagai sarana untuk meraih kepercayaan publik atau masyarakat umum tentang bagaimana laba atau profit yang diperoleh perusahaan sudah berjalan sesuai dengan *carbon emissions disclosure* (Resya *et al.*, 2021).

Laporan keuangan yang transparan dan terperinci dari perusahaan tentang bagaimana tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, khususnya pengungkapan terhadap *carbon emissions*. Dimana hal tersebut penting bagi pemangku kepentingan dan investor karena laporan tersebut merasionalisasi ekspektasi terhadap keberlanjutan dari suatu perusahaan. Ketika perusahaan terus

bertumbuh pada umumnya hal tersebut akan memberikan prospek yang menjanjikan, ini pasti akan mendapatkan respons positif. Ketika perusahaan-perusahaan di seluruh dunia mulai memperhatikan risiko signifikan yang berhubungan dengan perubahan iklim, baik yang berpengaruh secara fisik pada operasi mereka maupun melalui kebijakan perubahan iklim yang memengaruhi pola konsumsi masyarakat (Apriliana et al., 2019).

Beberapa penelitian terdahulu terkait *profitability* dan *environmental performance* terhadap *carbon emissions disclosure* telah dijalankan atau dilakukan. Penelitian terkait bagaimana pengaruh *profitability* dari Kholmi et al., (2020) menjelaskan tentang bagaimana keuntungan suatu bisnis tidak memengaruhi dalam mengungkapkan informasi tentang emisi karbonnya. Namun, temuan dari Efendy et al., (2023) justru menunjukkan hasil yang berbeda terhadap hasil penelitiannya bahwa *profitability* memiliki dampak yang besar terhadap CED. Temuan tersebut memberikan hasil yang sama dengan riset yang pernah diujikan oleh Resya et al., (2021). Dimana dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pengaruh dari *profitability* terhadap *carbon emissions disclosure* menghasilkan positif dan signifikan

Penelitian ini merupakan modifikasi dari (Kholmi et al., 2020) dimana pada penelitian tersebut variable yang digunakan Knerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas terhadap keterbukaan informasi emisi karbon di perusahaan sektor Pertambangan. Studi menjelaskan tentang beberapa hal yang telah diperhitungkan tidak memengaruhi seberapa banyak informasi yang dibagikan tentang emisi karbon. Oleh karena itu, penelitian ini melakukan penyesuaian terhadap variabel serta sektor perusahaan yang menjadi objek kajian.

Sehingga penelitian ini mengubah variabel dan sektor perusahaan yang diteliti menjadi *environmental performance* dan *profitability* terhadap *carbon emissions disclosure* dengan menambahkan proksi dalam *profitability* menggunakan ROE sebagai alat untuk menghitung laba bagi pemegang saham biasa perusahaan dan sektor yang dipakai dalam pengujian ini yaitu lini bisnis pada sektor energi di Indonesia yang telah terdaftar di BEI 2020 - 2024.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Kinerja Lingkungan, Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Sektor Energi di Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

Hasil dari uraian terkait latar belakang, tercipta rumusan masalah sebagai berikut berdasarkan pemaparan diatas:

1. Bagaimana *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon?
2. Bagaimana *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon?
3. Bagaimana Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, tujuan dari studi ini yaitu:

1. Membuktikan bagaimana profitabilitas memberikan pengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon.
2. Membuktikan bagaimana kinerja lingkungan dapat memberikan pengaruh positif terhadap pengungkapan kinerja lingkungan.

1.4 Manfaat Proyek

1.4.1 Manfaat Teoretis

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan berkontribusi dalam memperluas literatur akuntansi terutama tentang bagaimana peran *environmental performance* dan *profitability* terhadap *carbon emissions disclosure*. Selain itu, penelitian ini menambah literatur dan pengetahuan tentang teori legitimasi terkait hubungan perusahaan dan *stakeholders*.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Diperkirakan bahwa kesimpulan dari hasil pengujian akan menjelaskan gambaran tentang bagaimana kinerja lingkungan dan profitabilitas bisnis memengaruhi pengungkapan GRK. Selain itu, diharapkan studi ini dapat memberikan pertimbangan kepada investor dalam memilih perusahaan yang memperhatikan keberlanjutan lingkungan.

b. Bagi Perusahaan

Diharapkan bahwa temuan studi ini akan memotivasi bisnis untuk lebih fokus pada masalah lingkungan di Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan GRK.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan pemahaman tentang *environmental performance* dan *profitability* terhadap *carbon emissions disclosure*. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti -peneliti selanjutnya dengan topik serupa.



UNIVERSITAS
MA CHUNG

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Legitimasi Theory

Legitimasi merupakan teori tentang bagaimana organisasi berusaha mendapatkan dan mempertahankan legitimasi dari pemangku kepentingan mereka melalui tindakan dan pengungkapan yang dianggap sesuai dengan norma dan harapan sosial. Teori ini dicetuskan oleh Dowling & Pfeffer (1975), dimana teori menjelaskan bahwa legitimasi bermanfaat bagi perusahaan dalam usaha untuk bertahan hidup. Teori legitimasi banyak menjelaskan motivasi dalam melakukan pengungkapan lingkungan secara sukarela oleh perusahaan (Kholmi et al., 2020).

Menurut Harahap & Marpaung, (2023) mendefinisikan tentang teori legitimasi sebagai sebuah sistem manajemen perusahaan yang mengutamakan kepentingan masyarakat, kelompok masyarakat, pemerintah, maupun individu. Dalam menjalankan bisnis, perusahaan butuh legitimasi agar kegiatan yang dilakukannya sejalan dengan hukum yang ada di komunitas. Pengungkapan yang berkaitan dengan lingkungan oleh perusahaan dapat memberikan legitimasi atau pengakuan dari masyarakat. Penjelasan ini juga bisa memperkuat kepercayaan investor, citra perusahaan hingga profitabilitas jangka Panjang.

2.2 Profitabilitas

Jumlah laba yang didapatkan kaitannya dengan penjualan dan investasi bagian dari ukuran profitabilitas, yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif manajemen suatu perusahaan (Rini et al., 2021). Profitabilitas juga dapat

digunakan untuk melihat bagaimana kinerja perusahaan apabila profitability tinggi maka perusahaan berkinerja baik. Dua rasio dipakai dalam pengujian data, menganalisis profitabilitas: Return on Assets (ROA), yang mencoba menentukan dan menilai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang dari seluruh basis asetnya, sedangkan dengan mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk mengelola dana modal yang telah disumbangkan investor secara efektif, laba atas ekuitas, atau ROE adalah proksi yang dipakai dalam menghitung perkiraan laba yang diterima oleh pemegang saham (Emmanuel et al., 2024).

2.3 Environmental Performance

Ketika perusahaan akan mengungkapkan emisi karbon pada laporan keberlanjutannya, maka kinerja perusahaan sedang dalam kondisi yang baik. begitu pula sebaliknya, ketika kinerja lingkungan perusahaan buruk maka perusahaan akan enggan untuk mengungkapkan emisi karbon dalam laporannya (Rahmawati et al., 2024). Adanya teori legitimasi mengharuskan semua perusahaan yang berkontribusi dalam memberikan *carbon emissions* untuk ikut turun ambil bagian dalam menjaga lingkungan dengan melakukan pengungkapan *carbon emissions*.

Perusahaan dalam melakukan kinerja terhadap lingkungan yang baik cenderung pro aktif melakukan pengungkapan terhadap *carbon emissions* kepada para investor dan pemangku kepentingan untuk mendapatkan legitimasi. Keyakinan dari masyarakat memberikan kinerja lingkungan yang baik untuk menunjukkan bahwa perusahaan telah berkontribusi dalam mengurangi dampak perubahan iklim serta pemanasan global.

2.4 Carbon Emissions Disclosure

Pengungkapan terhadap *carbon emissions* merupakan laporan yang memberikan informasi tentang strategi dan program perusahaan untuk mengurangi *carbon emissions*. CDP merupakan organisasi nirlaba yang berfolus pada pembatasan *carbon emissions* dan sikap perusahaan terhadap perubahan iklim (Syahdanti & Marietza, 2024). Dalam sebuah penelitian tentang penilaian *carbon emissions* menggunakan indeks pengungkapan dan disarkan pada struktur komponen identifikasi dalam formulir permintaan informasi yang dibuat oleh CDP. Terdapat 18 poin penilain yang dibagi menjadi 5 kategori, yaitu *Climate Change Risks and Opportunity (CC)*, *Greenhouse Gas Emissions Calculation (GHG)*, *Accounting for Energy Use (EU)*, *Reduction and Costs (RC)*, and *Carbon Emission Accountability (AEC)*.

2.5 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel dan Metode Peneltian	Hasi Penelitian
1.	Kholmi et al., (2020)	Variabel Independen: “ <i>Environmental Performance, Company size, Profitability</i> ” Variabel Dependen: “ <i>Carbon Emissions Disclosure</i> ” Metode Penelitian: “Dokumentasi”	“ <i>Environmental performance, company size,profitability</i> tidak berpangruh signifikan terhadap <i>carbon emissions disclosure</i> ”
Lanjutan...			
2.	Emmanuel et al., (2024)	Variabel Independen: “ <i>Greenhouse gas emissions, renewable</i>	“ <i>Greenhouse gas emissions, renewable energy, waste management</i> tidak
Ditanjutkan...			

		<i>energy, waste management</i> Variabel Dependen: "Return on Equity" Metode penelitian: "Data sekunder atau Dokumentasi"	berpengaruh terhadap <i>return on equity</i>
3.	Resya et al., (2021)	Variabel Independen: "Company size, profitability, company growth" Variabel Dependen: "Abnormal Return" Variabel Moderasi: "Carbon Emissions Disclosure" Metode Penelitian "Analisis Jalur"	1. "Company size" berpengaruh terhadap CED" 2. "Profitability" berpengaruh terhadap CED" 3. "Company growth" berpengaruh terhadap CED" 4. "CED" berpengaruh terhadap Abnormal return" 5. "Company size" berpengaruh terhadap Abnormal Return " 6. "Profitability" tidak berpengaruh terhadap Abnormal Return " 7. "Company Growth" tidak berpengaruh terhadap Abnormal Return "
4.	Rahmawati et al., 2024)	Variabel Independen: "ROE, ROA, Leverage, Environmental Performance, Sales Growth, Liquidity" Variable Dependen: "Carbon Emissions Disclosure" Metode Penelitian: "Analisis Regresi Berganda"	1. "ROA" berpengaruh terhadap CED" 2. "Leverage" berpengaruh terhadap CED" 3. "Environmental performance" berpengaruh terhadap CED" 4. "Sales Growth" berpengaruh terhadap CED" 5. "Liquidity" berpengaruh terhadap CED" 6. "ROE" tidak berpengaruh terhadap CED"
Lanjutan...			
5.	Suherman & Kurniawati, (2023)	Variabel Independen: "Profitabilitas, Kinerja system lingkungan, kepemilikan institusional, komite audit"	1. "Environmental management system" berpengaruh terhadap Karbon" 2. "Komite audit" berpengaruh terhadap Karbon"

		Variabel Dependen: “Pengungkapan emisi karbon” Metode Penelitian: “Kausal komparatif berbasis pendekatan dokumentasi”	3. “Profitabilitas berpengaruh terhadap Karbon” 4. “Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Karbon”
6.	Nurbaiti & Rahayu, (2023)	Variabel Independen: “Carbon Emissions Disclosure, profitability, audit comite” Variabel Dependen: “Firm Value” Metode penelitian: “Analisis Regresi Linear Berganda”	1. “Carbon emissions disclosure tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan” 2. “Profitability berpengaruh terhadap nilai perusahaan” 3. “audit comite berpengaruh terhadap nilai perusahaan”
7.	Rini et al., (2021)	Variabel Independen: “Perkembangan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kinerja lingkungan” Variabel Dependen: “Pengungkapan Emisi Karbon” Metode penelitian: “Dokumentasi”	1. “Growth tidak berpengaruh terhadap CED” 2. “Firm size berpengaruh terhadap CED” 3. “Profitability berpengaruh terhadap CED” 4. “Environmental performance berpengaruh terhadap CED”
8.	Apriliana et al., (2019)	Variabel Independen: “Tipe industry, kinerja lingkungan, profitabilitas” Variabel Dependen: “Carbon emissions disclosure” Metode penelitian: “Dokumentasi”	1. “Tipe industry berpengaruh terhadap CED” 2. “Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap CED” 3. “Profitabilitas berpengaruh terhadap CED”
9.	Meiryani et al., (2023)	Variabel Independen: “Industrial type, Environmental performance, Leverage”	1. “Industrial type tidak berpengaruh terhadap CED” 2. “Leverage berpengaruh terhadap CED”

		Variabel Dependen: “Carbon emissions disclosure” Metode penelitian: “Analisis Regresi Linear”	3. “Environmental performance tidak berpengaruh terhadap CED”
10.	Dharma et al., (2024)	Variabel Independen: “Profitability, Market value” Variabel Dependen: “Carbon emissions disclosure” Variabel Moderasi: “Environmental Performance” Metode penelitian: “Dokumentasi”	1. “Profitability tidak berpengaruh terhadap CED” 2.

Sumber: Data diolah 2024

2.6 Urgensi Penelitian

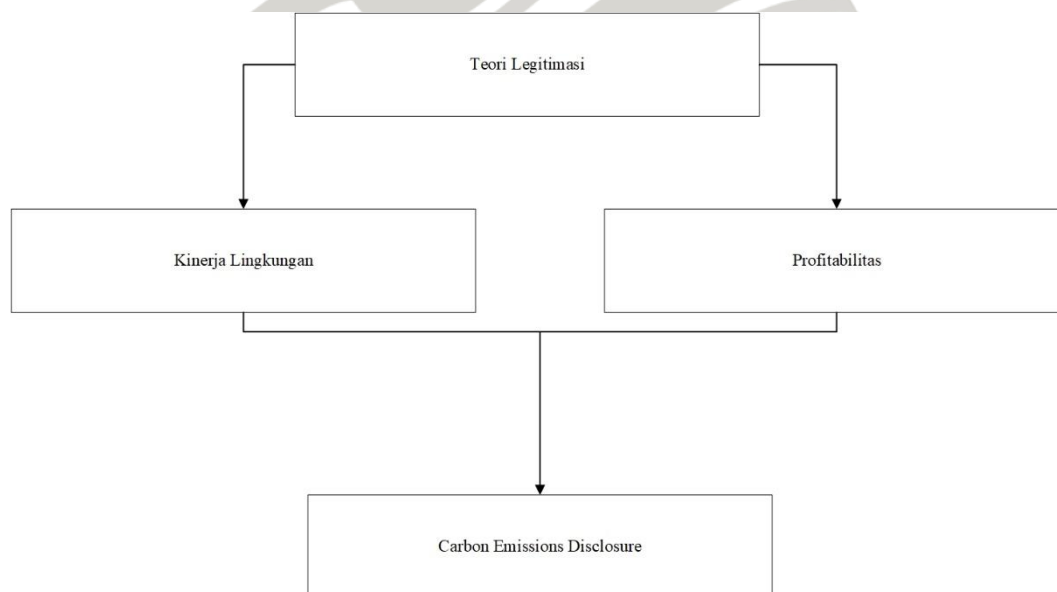
Penelitian ini memiliki urgensi karena terdapat permasalahan terkait dengan meningkatnya *carbon emissions* yang mengakibatkan perubahan iklim dan suhu bumi semakin meningkat. *Carbon Emission Disclosure* dapat menjadi cara bagi perusahaan agar dapat mengurangi *carbon emissions* dan mencegah terjadinya peningkatan suhu bumi. Diperlukannya penelitian terkait kinerja lingkungan atau *environmental performance* dan *profitability* berpengaruh kepada pengungkapan perusahaan terkait *carbon emissions*.

Studi ini ialah adaptasi dari peneliti sebelum yang termasuk dalam Kholmi *et al.*, (2020), menjadikan CED sebagai variabel dependen dan menggunakan kinerja lingkungan, ukuran bisnis, dan profitabilitas sebagai faktor independen. Studi ini

menggabungkan proksi return on equity (ROE) ke dalam variabel profitabilitas dan memasukkan ukuran perusahaan sebagai kontrol dalam pengujian. Di samping itu, sampel penelitian serta periode penelitian ini dialihkan ke sektor energi di Indonesia untuk rentang waktu 2020 - 2024. Sampel penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan data, yang menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di sektor energi saat ini merupakan penyumbang terbesar *carbon emissions* di Indonesia.

2.7 Rerangka Teoritis

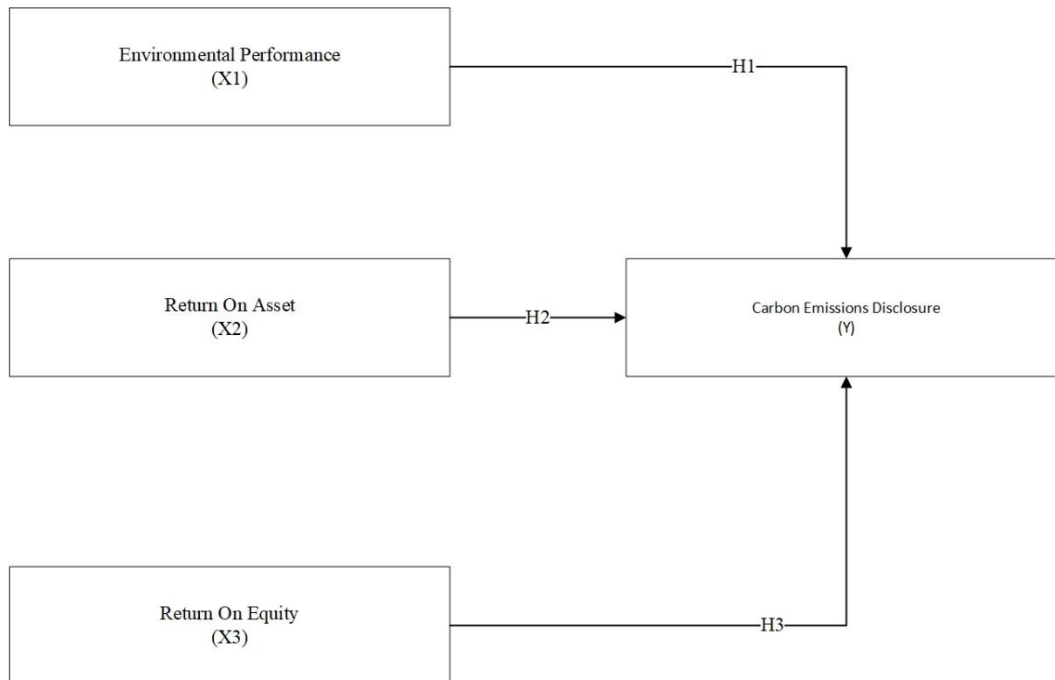
Berikut ini adalah rerangka teoritis dari studi ini:



Gambar 1. Rerangka Teoritis
Sumber: Data Diolah (2025)

2.8 Model Penelitian

Berikut adalah model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 2. Model Penelitian
Sumber: Data diolah (2025)

2.9 Hipotesis Penelitian

2.9.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Menurut teori legitimasi, bisnis membuat pengungkapan lingkungan dalam upaya untuk meningkatkan persepsi publik terhadap mereka. Penelitian Zulaikha, (2016) teori legitimasi didukung dengan menunjukkan keterkaitan antara kinerja lingkungan dan pengungkapan emisi karbon. Bisnis yang mengungkapkan data lingkungan, khususnya emisi karbon, berupaya menjaga kepercayaan publik agar terus mendukungnya. Bisnis yang berkinerja baik dalam hal lingkungan akan lebih sering mengungkapkan emisi karbon. (Kholmi et al., 2020). Sehingga hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

H₁ = Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap *Carbon Emissions Disclosure*

2.9.2 Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Carbon Emissions Disclosure*

Menurut Bae Choi et al., (2013), Bisnis berkinerja baik secara finansial mampu mengalokasikan dana atau personel yang dibutuhkan untuk pengungkapan dan pelaporan emisi karbon secara sukarela. Kinerja keuangan yang buruk lebih berfokus pada pencapaian tujuan keuangan, sementara kinerja yang baik memungkinkan keputusan lingkungan didasarkan pada kemampuan finansial. Meningkatkan kinerja dan kondisi keuangan merupakan tujuan keuangan untuk membantu dan melaporkan emisi karbon yang dihasilkan oleh bisnis.. Berdasarkan penjelasan dari Paradini, (2013) karena bisnis dengan hasil keuangan yang lebih kuat biasanya bertujuan untuk menurunkan emisi dari operasi mereka. (Kholmi et al., 2020). Sehingga hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

H_2 = *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap *Carbon Emissions Disclosure*

2.9.3 Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Carbon Emissions Disclosure*

Profitabilitas perusahaan terkait ekuitas dievaluasi dengan laba atas ekuitas (ROE). Rasio ini menghitung jumlah keuntungan yang diterima investor umum suatu perusahaan atas investasinya. Tujuan akhir setiap bisnis yang ingin memaksimalkan pendapatan adalah meningkatkan laba dan membagi penjualan. Penciptaan nilai pemegang saham terjadi ketika laba ekuitas perusahaan melampaui biaya ekuitasnya. Dengan membagi labak setelah pajak dan deviden prerefensi tahun tertentu dengan nilai buku saham biasa di awal tahun, seseorang dapat

menghitung laba atas ekuitas (Emmanuel et al., 2024). Sehingga hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

H₃ = *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap *Carbon Emissions Disclosure*



UNIVERSITAS
MA CHUNG

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Studi yang dilakukan ini tergolong kuantitatif. Mengadopsi alat penelitian yang menggunakan analisis kuantitatif atau statistik, data dikumpulkan untuk menguji hipotesis yang telah disusun berdasarkan ideologi positivis yang diterapkan pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2013). System kausal merupakan pendekatan yang paling tepat untuk penelitian ini. Pendekatan ini merupakan metodologi menggunakan hubungan sebab-akibat antar variabel untuk menentukan potensi hubungan di antara variabel-variabel tersebut (Sugiyono, 2013).

3.2 Jenis dan Sumber Data

Pemilihan data kuantitatif dipakai dalam studi ini. Menurut Syahrini, (2022) Informasi yang ditampilkan sebagai angka dikenal sebagai data kuantitatif. Studi ini memanfaatkan data sekunder sebagai sumber informasi. Data sekunder ialah pengumpulan informasi berasal dari sumber lain, yang didapatkan melalui dokumen dan literatur. Laporan tahunan dan keberlanjutan diambil dari Bursa Efek Indonesia serta situs resmi bisnis terkait dengan periode penelitian menjadi sumbernya.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Perusahaan-perusahaan di industri energi yang terdaftar antara tahun 2020 dan 2024 di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan populasi yang digunakan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, sampel yang digunakan sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor energi yang telah terdaftar pada website BEI selama periode 2020 – 2024.
2. Perusahaan sektor energi yang telah mengungkapkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan selama periode penelitian.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Karena penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif, prosedur pengumpulan data mencakup pengumpulan informasi atau dokumen pendukung dari laporan keberlanjutan perusahaan dan laporan tahunan. Dalam metode kuantitatif, alat penelitian digunakan untuk pengumpulan data, dan analisis data kuantitatif/statistik dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat. (Muin, 2023).

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah dua variabel yang saling terkait satu sama lain, hubungan ini mengambil bentuk perubahan pada satu variabel sebagai akibat dari atau dipengaruhi oleh perubahan pada variabel lain (Muin, 2023).

1. Carbon Emission Disclosure

Ketika perusahaan akan mengungkapkan *carbon emissions*, maka kinerja perusahaan dalam kondisi baik. Ketika perusahaan dapat memberikan keyakinan kepada public dengan memberikan kinerja lingkungan yang baik untuk menunjukkan bahwa perusahaan telah berkontribusi dan turut mengurangi dampak perubahan iklim serta mematuhi peraturan yang ada untuk mengurangi pemasana global (Rahmawati et al., 2024). Berikut adalah *checklist carbon emissions disclosure* (Bae Choi et al., 2013):

Tabel 1. *Checklist Item Carbon Emission Disclosure*

Kategori	Item	Nilai
<i>Climate change: risk and opportunities</i>	“CC1: evaluasi/deskripsi risiko (regulasi, fisik, atau umum) terkait perubahan iklim dan langkah-langkah yang telah atau akan diambil untuk mengatasi risiko tersebut”	1
	“CC2: analisis/penjelasan dampak finansial saat ini (dan yang akan datang), dampak bisnis dan perubahan iklim”	1
<i>GHG accounting</i>	“GHG1: penjelasan mengenai metode yang diterapkan untuk menghitung emisi GRK (misalnya protokol GRK atau ISO)”	1
	“GHG2: Apakah ada verifikasi luar mengenai total emisi GRK – jika ada, siapa yang melakukannya dan berdasarkan apa”	1
	“GHG3: total emisi GRK – ton metrik CO ₂ yang dikeluarkan”	1
	“GHG4: pengungkapan emisi GRK secara langsung di cakupan 1 dan 2, atau pada cakupan 3”	1
	“GHG5: penjelasan emisi GRK menurut sumbernya (misalnya: batubara, listrik, dan sebagainya)”	1
	“GHG6: penyajian emisi GRK menurut kategori fasilitas atau segmen”	1
	“GHG7: perbandingan emisi GRK dengan tahun-tahun yang lalu”	1
<i>Energy consumption accounting</i>	“EC1: total energi yang digunakan (seperti tera-joule atau peta-joule)”	1
	“EC2: jumlah energi yang dimanfaatkan dari sumber yang dapat diperbaharui”	1
	“EC3: penjelasan menurut kategori, cara, atau segmen”	1
<i>GHG reduction and cost</i>	“RC1: rincian mengenai taktik atau rencana untuk menekan emisi GRK”	1

	“RC2: spesifikasi sasaran pengurangan emisi GRK dan tahun pencapaian”	1
	“RC3: penurunan emisi dan penghematan biaya yang telah diperoleh sampai saat ini akibat rencana pengurangan”	1
	“RC4: Biaya emisi yang akan datang diperhitungkan dalam rencana anggaran modal”	1
Carbon emission accountability	“ACC1: perintah dari badan eksekutif (atau komite dewan lainnya) yang bertanggung jawab utama untuk tindakan mengenai perubahan iklim”	1
	“ACC2: penjabaran mekanisme yang digunakan oleh dewan (atau lembaga eksekutif lainnya) untuk menilai kemajuan perusahaan sehubungan dengan perubahan iklim”	1
Total Nilai		18

Pada table 1 diatas, menjelaskan 18 item terhadap *carbon emissions disclosure*. informasi terkait pengungkapan *carbon emissions* yang dapat diketahui melalui laporan keberlanjutan dari perusahaan yang dapat diidentifikasi apakah sudah sesuai dengan *checklist carbon emissions disclosure*. Perusahaan akan mendapatkan skor “1” jika menampilkan setiap item dan nilai “0” apabila perusahaan tidak menampilkan atau mengungkapkan. Dengan perolehan maksimal 18 untuk total skor.

$$\text{Carbon Emissions Disclosure} = \frac{\text{Item yang diungkapkan}}{\text{Total item yang ditetapkan}}$$

Rumus 1. Carbon Emissions Disclosure
Sumber: Data diolah (2025)

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen terdiri dari dua variabel yang saling terkait dalam penelitian, di mana ada perubahan pada satu variabel sebagai akibat dari pengaruh yang diberikan oleh perubahan variabel lainnya, sehingga variabel yang mempengaruhi atau variabel penyebab (Muin, 2023). Penelitian ini menggunakan variabel independent sebagai berikut:

1. Profitabilitas

Menurut Nurbaiti & Rahayu, (2023) Rasio yang disebut profitabilitas digunakan untuk menilai seberapa baik suatu bisnis menghasilkan laba. Studi ini memanfaatkan return on asset sebagai indikator untuk mengevaluasi profitabilitas. Kinerja profitabilitas yang tinggi menjadi tanda prospek perusahaan yang menguntungkan. ROA dipakai untuk mengukur kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, karena mencerminkan imbal hasil yang diterima dari kegiatan perusahaan (Nurbaiti & Rahayu, 2023).

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Rumus 2. Return on Asset

Sumber: Data diolah (2025)

Suatu bisnis berupaya mencapai profitabilitas untuk meningkatkan pendapatan dan menguntungkan pemegang saham umumnya. Oleh karena itu, perusahaan seringkali memberikan dividen kepada pemegang saham dari keuntungan mereka. Statistik yang disebut laba atas ekuitas (ROE) digunakan untuk menilai seberapa sukses suatu bisnis menghasilkan uang bagi pemilik umumnya..

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net income}}{\text{Ekuitas Pemegang saham}} \times 100\%$$

Rumus 3. Return on Equity

Sumber: Data diolah (2025)

2. Environmental Performance

Kinerja lingkungan merupakan hasil yang dapat diukur dari suatu system manajemen lingkungan, yang berkaitan dengan pengendalian aspek lingkungan (Ulfa & Ermaya, 2019). Pengungkapan terhadap lingkungan di Indonesia masih bersifat sukarela, perusahaan harus memiliki kesadaran akan tanggung jawab terhadap aspek lingkungan yang ditimbulkan oleh kegiatan perusahaan. Perusahaan harus mampu untuk menyeimbangkan masalah lingkungan dengan menyesuaikan dengan harapan masyarakat. Pemerintah menjadikan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) merupakan inisiatif Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong pengelolaan perusahaan dalam aspek lingkungan melalui pemberian informasi. Berdasarkan hal itu, perusahaan bisa memperbaiki reputasi dengan berpartisipasi dalam PROPER. Perusahaan akan mengungkapkan kepeduliannya dengan memperbaiki kinerja pengelolaan lingkungan. Data tentang kinerja perusahaan terkait manajemen lingkungan, yaitu penilaian yang dikelompokkan berdasarkan PROPER, meliputi warna emas, hijau, biru, merah, dan hitam (Damaya, 2019).

3.6 Uji Kualitas Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini adalah analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran atau penjelasan mengenai data dengan mengamati nilai rata-rata, deviasi standar, varians, maksimum, minimum, jumlah, rentang, kurtosis, dan skewness. Rata-rata adalah ukuran yang digunakan untuk mencerminkan suatu angka atau data,

sedangkan maksimum dan minimum adalah angka terbesar dan terkecil dalam kumpulan data. Kemudian, standar deviasi merupakan nilai akar kuadrat dari varians untuk mengukur nilai rata-rata atau yang diharapkan, sedangkan varians adalah ukuran yang menunjukkan distribusi data dalam nilai rata-rata. Jumlah total dari data adalah sum, sedangkan range adalah perbedaan antara nilai maksimum dan minimum. Kurtosis menilai ketajaman puncak distribusi data, sedangkan skewness menilai kemiringan dari data. Statistik deskriptif pada dasarnya bertujuan untuk mengumpulkan dan mengubah data agar lebih mudah dipahami.

3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal. Uji ini dilakukan untuk mengukur data yang berskala interval, ordinal, atau rasio. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji ini dapat dilihat dari nilai p-value, apabila melebihi 5% atau 0.05 maka bersifat normal atau berdistribusi normal.

3.6.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan alat uji yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel independent. Variabel yang tidak mengalami gejala korelasi antar variabel merupakan model regresi yang baik. Angka dari faktor inflasi varian (VIF) dapat dipakai dalam menentukan Keputusan terhadap masalah multikol atau tidak. Penilaian VIF didasarkan pada premis bahwa multikolinearitas tidak menjadi masalah jika VIF dari 10 dan sebaliknya.

3.6.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini merupakan metode pengujian yang digunakan untuk melihat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke yang lain. Model regresi yang baik ialah model yang tidak terkena heteroskedastisitas. Apabila terkena heteroskedastisitas dapat dilakukan pengujian menggunakan Uji Glejser. Jika variabel dependen secara dipengaruhi oleh variabel independen secara statistik, terindikasi gejala heteroskedastisitas. Keputusan dalam uji heteroskedastisitas apabila nilai dari signifikasinya lebih dari 5%, maka model regresi tersebut terbebas heteroskedastisitas.

3.6.5 Uji Autokorelasi

Model regresi diuji untuk kesalahan perancu pada periode t dan $t-1$ menggunakan uji autokorelasi. (Anwar, 2009). Autokorelasi diuji menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Temuan berikut memberikan dasar untuk penilaian uji Durbin-Watson:

1. Ditolak jika tidak ditemukan autokorelasi positif. $0 < dW < d_l$
2. Jika tidak ada autokorelasi positif, tidak ada kesimpulan apabila $d_l < dW < d_u$
3. Ditolak apabila tidak terdapat autokorelasi negatif jika $4 - d_l < dW < 4$
4. Tidak terdapat kesimpulan apabila tidak terdapat autokorelasi yang negatif jika $4 - d_u < dW < 4 - d_l$
5. Diterima jika tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif apabila $d_u < dW < 4 - d_u$

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Asumsi yang ditetapkan dalam studi ini menggunakan teknik regresi linier berganda. Analisis ini menggunakan sejumlah variabel independen dapat mengukur dampaknya terhadap variabel dependen. (Anwar, 2009). Lebih jauh lagi, metode ini bekerja dengan baik untuk meramalkan nilai variabel dependen menggunakan data dari variabel bebas yang diketahui.

3.7.2 Uji Kelayakan Model Regresi

Pengujian ini dipakai guna mengetahui dari model tersebut telah memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat analisis Anwar, (2009) Dalam proses ini, uji statistik F dipakai sebagai landasan untuk mengambil keputusan. Jika nilai signifikansi F berada di bawah 5%, model regresi dianggap valid dan dapat dipakai untuk meramalkan variabel dependen. Sebaliknya, jika melebihi 5%, model itu dinilai tidak pantas untuk digunakan.

3.7.3 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Tujuan dari uji ini yaitu untuk menemukan keterkaitan variabel bebas dengan variabel terikat. Dampak ini diukur melihat dari R^2 . Apabila R^2 mendekati 1, variabel bebas dapat menjelaskan lebih baik terhadap perubahan variabel terikat. Namun, jika terdapat beberapa variabel independen dalam model, R^2 yang disesuaikan digunakan sebagai gantinya, karena memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kinerja model. Hasil uji ini biasanya tercantum dalam tabel ringkasan model, di mana nilai R^2 ditampilkan dengan jelas.

3.7.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk melihat sejauh mana semua variabel bebas memiliki pengaruh secara individual terhadap variabel terikat. Biasanya, prosedur ini melibatkan perbandingan nilai-t yang dihitung dengan nilai-t tabel sambil memperhatikan nilai signifikansi. Berikut ini menjadi dasar keputusan ini:

1. Variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat jika nilai dari t hitung lebih kecil dari pada t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 5%.
2. Variabel bebas mempengaruhi variabel terikat apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansinya kurang dari 5%.

3.8 Hipotesis Statistik Penelitian

Hipotesis statistic dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{01} : *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap *carbon emissions disclosure*

H_{a1} : *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap *carbon emissions disclosure*

H_{02} : *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap *carbon emissions disclosure*

H_{a2} : *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap *carbon emissions disclosure*

H_{03} : Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap *carbon emissions disclosure*

H_{a3} : Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap *carbon emissions disclosure*

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Sampel dan Tahun penelitian

Studi ini menggunakan sumber data dari semua perusahaan di industri energi selama periode 2020 hingga 2024. Berdasarkan pengamatan, terdapat 45 sampel data yang sesuai dengan kriteria penelitian. Tabel berikut menyajikan daftar sampel penelitian yang akan digunakan, beserta ringkasan hasil kriteria yang relevan:

Tabel 2. Total Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Total sampel data perusahaan di sektor energi yang ada di Bursa Efek Indonesia	91 x 5: 455 sampel
2	Total perusahaan yang tidak menjelaskan mengenai informasi <i>sustainability reporting</i> dan PROPER pada tahun 2020 - 2024	82 x 5: 410 sampel
Total Sampel		9 x 5: 45 sampel

Sumber: Data diolah (2025)

4.2 Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
ROA	45	.1044	.1043	-.1000	.4500
ROE	45	.1320	.4352	-2.5400	.6100
FZ	45	20.2017	3.2467	13.9600	24.2200
CED	45	.6938	.0524	.6111	.8333
ENV	45	.3.9555	.8516	3.0000	5.0000

Sumber: Data diolah (2025)

Terdapat 9 perusahaan yang diteliti dalam jangka waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2020 hingga tahun 2024, sumber valid dari awal hingga akhir pengujian berjumlah 45 sampel data. Dari data tersebut dapat diperoleh hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

1. “*Return on Asset*” memiliki nilai *mean* sebesar 0.1044 dengan *standard deviation* sebesar 0.1043. Nilai *minimum* dari *return on asset* adalah -0.1000 sedangkan nilai *maximum* dari *return on asset* adalah 0.4500
2. “*Return on Equity*” memiliki nilai *mean* sebesar 0.1320 dengan *standard deviation* sebesar 0.4352. Nilai *minimum* dari *return on equity* adalah -2.5400 sedangkan nilai *maximum* dari *return on equity* adalah 0.6100.
3. “*Carbon Emissions Disclosure*” memiliki nilai *mean* sebesar 0.6938 dengan *standard deviation* sebesar 0.0524. Nilai *minimum* dari *carbon emission disclosure* adalah 0.6111 sedangkan nilai *maximum* dari *carbon emissions disclosure* adalah 0.833.
4. “*Environmental Performance*” memiliki nilai *mean* sebesar 3.955 dengan *standard deviation* sebesar 0.8516. Nilai *minimum* dari *environmental performance* adalah 3.0000 sedangkan nilai *maximum* dari *environmental performance* adalah 5.0000.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan guna menentukan bagaimana kinerja lingkungan dan profitabilitas mempengaruhi pengungkapan emisi karbon dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

4.3.1 Uji Normalitas

Untuk menentukan apakah nilai residu memiliki distribusi normal, pengujian normalitas digunakan. Salah satu tes statistik ini digunakan untuk

menguji dan menilai apakah suatu data dapat memiliki distribusi normal adalah tes statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Data akan dianggap berdistribusi normal apabila nilai dari signifikansi pada table uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 atau 5%.

Tabel 4. Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	45
Asymp. Sig. (2-tailed)	.601

Sumber: Data diolah (2025).

Setelah pengolahan data, nilai signifikansinya adalah 0,601, atau 60,1%. Berdasarkan hasil ini, nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, atau 5%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nilai residu terdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolienaritas

Hubungan yang kuat antara variabel independen dalam model regresi dikenal sebagai multikolinearitas. Variabel independen dalam model regresi yang sesuai tidak boleh berkorelasi secara signifikan satu sama lain. Indikator multikolinearitas adalah Faktor Inflasi Varians (VIF) dan nilai Toleransi. Sebuah VIF seharusnya di bawah 10, dan nilai toleransi harus hampir 1. Multikolinearitas dianggap tidak ada jika analisis mengungkapkan nilai toleransi lebih dari 1 dan nilai VIF kurang dari 10. Dalam situasi ini, model itu dapat dijadikan landasan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients^a</i>			Keterangan
Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		
	<i>Tolerance</i>	VIF	
ROA	0.594	1.684	Bebas Multikolinearitas
ROE	0.847	1.180	Bebas Multikolinearitas
ENV	0.945	1.058	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan dari data table 5 di atas, ditemukan bahwa nilai dari VIF untuk kolom ROA adalah 1.684, untuk kolom ROE adalah 1.180 dan untuk kolom ENV 1.058. Berdasarkan hasil data tersebut dijelaskan bahwa semua nilai VIF tersesebut berada dibawah ambang batas 10. Serta nilai dari *Tolerance* yang mendekati nilai 1 untuk semua variabel. Hal ini menunjukkan bahwa dari data tersebut tidak ada masalah multikolinearitas dari antara variabel. Kita dapat menyimpulkan bahwa tidak ada masalah dengan multikolinearitas dalam hubungan antara variabel.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah varians pengamatan dalam model regresi bervariasi satu sama lain. Varians residual dari model regresi ideal harus homoskedastisitas, yang berarti tidak ada heteroskedastisitas. Homoskedastisitas terjadi ketika varians nilai residual secara konsisten identik di antara observasi. Sementara itu, heteroskedastisitas terjadi saat varians dari nilai residual bervariasi di antara pengamatan. Heteroskedastisitas terjadi saat variabel independen secara signifikan (seringkali pada tingkat signifikansi jauh di bawah 0,05 atau 5%) berpengaruh terhadap varians residual yang digunakan sebagai variabel dependen.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
ROA	0.259	Bebas Heteroskedastisitas
ROE	0.572	Bebas Heteroskedastisitas
ENV	0.298	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah (2025)

Dalam menganalisis dari data table 6 diatas, dijelaskan bahwa nilai SIG untuk kolom ROA adalah 0.259, untuk kolom ROE adalah 0.572 dan untuk kolom

ENV adalah 0.298. semua nilai Sig ini melebihi ambang batas 0.05 atau 5% yang menandakan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas yang signifikan dari model regresi ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variasi dalam varians antar pengamatan tidak menjadi isu untuk diperhatikan dalam analisis regresi pada penelitian ini.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi

<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Durbin-Watson</i>
0.132	0.46	1.680

Sumber: Data diolah (2025)

Dalam analisis regresi ini, terdapat 45 sampel penelitian (N) yang mencakup 3 variabel independen (K), yaitu Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Kinerja Lingkungan atau Environmental Performance (ENV). Nilai dU adalah 1.6662, dengan rumus $dU < DW < 4 - dU$. Mendapatkan hasil $1.6662 < 1.680 < 2.3338$, sehingga tidak terdapat indikasi autokorelasi pada model regresi ini. Hal ini menunjukkan bahwa anggapan tentang ketidakbergantungan residual sudah dipenuhi dan hasil regresi ini dapat diandalkan untuk penelitian yang akan datang.

4.3.5 Uji Goodness of Fit (F)

Tabel 8. Uji F Statistik

Model	dF	D	Sig.
<i>Regression</i>	4	1.721	0.164

Sumber: Data diolah (2025)

Nilai teramati yang signifikan ditunjukkan oleh hasil Uji Goodness of Fit. Tingkat signifikansi 0,164 dalam hasil uji lebih tinggi daripada ambang batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa regresi tidak memenuhi persyaratan kelayakan.

4.3.6 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
0.364	0.132	0.046	0.030532192

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan data pada table diatas, pada kolom *Adjusted R Square* yang memperhitungkan jumlah dari relevansi variabel independent dalam model penelitian sebesar 4.6%. Hal ini menunjukkan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah dan relevansi variabel independent, model mampu menjelaskan sekitar 4.6% dari variasi yang diamati dalam variabel dependen. Dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas dan kinerja lingkungan menjelaskan 4.6% dari variabel dependen yaitu pengungkapan emisi karbon.

4.3.7 Uji T Statistik

Tabel 10. Uji T Statistik

Variabel	t	Sig.	Keterangan
Return on Asset	1.764	0.042	H1: Diterima
Return on Equity	-1.414	0.342	H2: Ditolak
Environmental	-2.045	0.023	H3: Ditolak

Sumber: Data diolah (2025)

1. Hasil pengujian pada variabel *return on asset* menunjukkan bahwa nilai dari signifikansi sebesar 0.042 yang dihasilkan dari $(0.085/2)$ yang berarti lebih rendah dari ambang batas wajar sebesar 0.05 atau 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa terdapat bukti untuk menolak hipotesis (H_0). Ini berarti bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak.

2. Pada variabel *return on equity* menunjukkan bahwa nilai dari signifikansi sebesar 0.342 yang dihasilkan dari $(0.684/2)$ yang menunjukkan bahwa nilai tersebut telah melampaui ambang batas wajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif di tolak (H_1).
3. Variabel *Environmental performance* atau Kinerja lingkungan menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0.023 yang dihasilkan dari $(0.047/2)$, dimana angka tersebut menunjukkan lebih rendah dibawah ambang batas wajar sebesar 0.05 atau 5% tetapi memiliki pengaruh negatif. Hipotesis alternatif (H_1) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa variable kinerja lingkungan memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap variabel yang diamati.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Return on Asset terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Telah dibuktikan bahwa, pada tingkat signifikansi 10% atau kurang dari 0,10, laba atas aset berdampak positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Sesuai dengan penelitian Resya *et al.*, (2021) yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi profitabilitas (ROA) perusahaan atau semakin besar keuntungan dari pengelolaan aset, semakin penting pengungkapan emisi karbon yang dilaporkan. Meskipun pelaporan emisi karbon oleh perusahaan belum bersifat wajib, mereka yang menunjukkan kinerja lebih baik akan lebih mampu melakukannya. Manajemen didorong untuk memperbaiki transparansi sosial dan lingkungan perusahaan agar mendapatkan legitimasi dari masyarakat.

4.4.2 Pengaruh Return on Equity terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Return on Equity tidak terdapat bukti pengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Emmanuel et al., 2024; Wiratno & Muaziz, 2020) menyatakan bahwa perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas yang tinggi berupa tingkat penjualan, aset dan modal saham menggunakan ROE tidak mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan emisi karbon. Pengungkapan terhadap emisi karbon merupakan kesadaran dari perusahaan yang harus dilakukan dalam menangani perubahan lingkungan dan iklim secara global sebagai kesadaran dalam menjaga lingkungan.

4.4.3 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Kinerja lingkungan menghasilkan pengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi karbon, yang sejalan dengan penelitian (Ratmono et al., 2021) Perusahaan yang telah mengikuti program PROPER cenderung mengungkapkan terkait emisi dan energi yang digunakan oleh perusahaan untuk operasionalnya.

Tidak berarti perusahaan yang telah mengikuti PROPER akan mengungkapkan dengan jelas dan transparan kepada masyarakat terhadap pengelolaan limbah dan emisi yang digunakan. Perusahaan cenderung nantinya akan meningkatkan usahanya dengan tidak berfokus pada lingkungan sebagai bagian dari melindungi dan menjaga iklim suhu bumi yang kian terus berubah.

4.5 Implikasi Penelitian

4.5.1 Implikasi Teoretis

Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan dalam mempertahankan hingga meningkatkan usaha operasioanalnya, diperlukan adanya kepercayaan dan dukungan dari pemangku kepentingan. Dalam konteks pengungkapan CED, lini bisnis diharapkan terbuka kepada para pemangku kepentingan, baik individu atau perorangan, masyarakat atau kelompok masyarakat hingga pemerintah. Dengan adanya keterbukaan terhadap pengungkapan emisi karbon tersebut, diharapkan perusahaan memberikan data yang transparan dan akurat. Sehingga perusahaan dapat menjaga legitimasi dari pemangku kepentingan perusahaan.

Rasio Profitabilitas ialah proksi yang dipakai perusahaan atau bisnis dalam menghitung dan menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berdampak pada pengungkapan CED. (Florenzia & Handoko, 2021) menyebutkan bahwa rasio profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam mengungkapkan emisi karbon. Keputusan itu adalah kebijakan yang diperoleh oleh perusahaan tanpa adanya campur tangan dari keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Kinerja lingkungan merupakan usaha untuk membuat lingkungan menjadi lebih baik dalam menjalankan aktivitas dan memanfaatkan sumber daya tanpa merusak lingkungan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya dampak antara *environmental performance* terhadap CED. Priliana & Ermaya, (2023) menjelaskan bahwa manajemen perusahaan dapat memberi tahu para pemangku kepentingan

tentang kinerja lingkungan perusahaan dengan menerapkan upaya transparansi lingkungan. Bisnis yang memberikan kinerja positif terhadap lingkungan lebih memahami pentingnya penyampaian lingkungan dibandingkan yang tidak. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang buruk lebih terhambat dalam melaporkan pengungkapan informasi terkait lingkungan

4.5.2 Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari dampak kinerja lingkungan dan profitabilitas terhadap pelaporan emisi karbon pada perusahaan energi di Indonesia adalah mengenai pentingnya kesadaran dan transparansi dalam menyampaikan serta melaporkan emisi karbon. Perusahaan-perusahaan energi di Indonesia perlu memperhatikan dampak lingkungan dari aktivitas operasional yang dilakukan. Dengan adanya kesadaran serta dukungan dari perusahaan, target dan rencana pemerintah untuk mencapai emisi nol bersih akan terlaksana dengan baik.

Kinerja lingkungan dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melihat kinerja perusahaan dalam memberikan dampak kepada lingkungan. Dengan keterbukaan dan keakuratan data terhadap pengungkapan emisi karbon yang dilaporkan. Hal tersebut memberikan dampak terhadap pemangku kepentingan perusahaan dan meningkatkan legitimasi dari masyarakat serta menaikkan citra dari perusahaan-perusahaan energi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Pengujian yang dilakukan guna mengevaluasi dampak kinerja lingkungan dan profitabilitas terhadap penyampaian CED. Penelitian ini dilaksanakan pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Serta mengumpulkan data dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan tahunan selama masa 2020 – 2024. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap CED. Studi ini mendukung penelitian (Ratmono et al., 2021) Jika kinerja perusahaan semakin baik dan terus meningkat, tidak menjamin akan mengungkapkan emisi karbon kepada masyarakat. Sehingga semakin tinggi PROPER yang diterima oleh perusahaan, tidak menjadi terhadap pengungkapan emisi pada laporan keberlanjutannya.

Variabel profitabilitas menggunakan proksi *return on asset* terhadap pengungkapan emisi karbon terdapat pengaruh yang positif. Sejalan dengan penelitian (Resya et al., 2021) yang menyatakan bahwa ketika perusahaan sedang mengalami peningkatan. Perusahaan lebih cenderung akan mengungkapkan emisi karbon yang digunakan untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat.

Sedangkan variabel lain pada penelitian ini yaitu profitabilitas menggunakan proksi *return on equity* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Hal ini didukung oleh penelitian (Emmanuel et al., 2024; Wiratno & Muaziz, 2020). Menyatakan ketika perusahaan mengelola modal dari para pemangku kepentingan untuk mendapatkan keuntungan yang bagi perusahaannya, tidak ada keterkaitannya dalam pengungkapan emisi karbon bagi perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan, hasil dari studi ini dapat membatasi generalisasi penemuan ke industri lainnya. Salah satu batasan utama dari penelitian ini adalah jumlah sampel yang terbatas yang disebabkan oleh jumlah perusahaan yang berpartisipasi dalam program PROPER masih sedikit dan jumlah perusahaan yang melaporkan keberlanjutan masih terbatas. Akibatnya, sampel penelitian menjadi lebih sedikit; penelitian ini hanya mencakup periode 2020 – 2024.

5.3 Saran

Dalam menghadapi keterbatasan variabel dan data dalam penelitian, ada beberapa pertimbangan yang dapat digunakan oleh peneliti yang berminat pada pengungkapan emisi karbon. Pertama, disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan memasukkan berbagai jenis perusahaan dari industri yang berbeda-beda. Selanjutnya peneliti dapat memperluas jangkauan waktu untuk penelitian dengan cakupan periode yang lebih luas yang memungkinkan untuk melacak perubahan dalam hubungan antara variabel independent dan dependen seiring waktu. Selain itu penambahan variabel penelitian seperti tipe industri juga disarankan pada penelitian ke depannya agar perkembangan penelitian yang berkaitan dengan pengungkapan karbon akan semakin luas

DAFTAR PUSTAKA

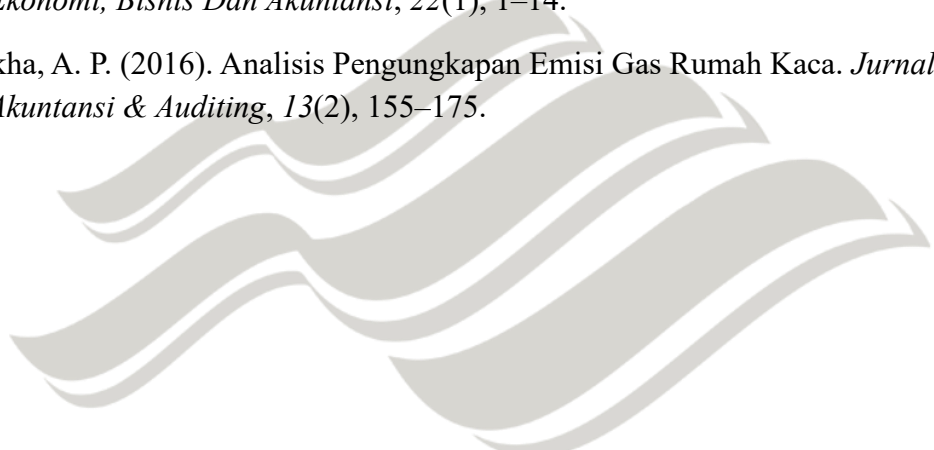
- Anwar, A. (2009). *STATISTIKA UNTUK PENELITIAN PENDIDIKAN* (1st ed.). IAIT Press.
- Apriliana, E., Nur, H., & Ermaya, L. (2019). Pengaruh Tipe Industri, Kinerja Lingkungan, Dan Profitabilitas Terhadap Carbon Emission Disclosure. *Widyakala Jurnal*, 6(1), 1.
- Asyari, S., & Hernawati, E. (2023). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Lingkungan Terhadap Reaksi Investor dengan Media Exposure sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 319–342. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.15899>
- Bae Choi, B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). An analysis of Australian company carbon emission disclosures. *Pacific Accounting Review*, 25(1), 58–79. <https://doi.org/10.1108/01140581311318968>
- Damaya. (2019). *Proper - Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan*. SEKRETARIAT PROPER KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN. <https://proper.menlhk.go.id/proper/kriteria>
- Dharma, F., Marimutu, M., & Alvia, L. (2024). Profitability and Market Value Effect on Carbon Emission Disclosures: The Moderating Role of Environmental Performance. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 463–472. <https://doi.org/10.32479/ijeep.15915>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Pacific Sociological Association Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *Source: The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.
- Efendy, D. G., Ulum, I., & Widyastuti, A. (2023). The effect of company profitability, leverage, and size on carbon emission disclosure with environmental performance as a moderating variable (empirical study on manufacturing companies listed on the stock exchange in 2020). In *Environmental Issues and Social Inclusion in a Sustainable Era* (pp. 347–356). Routledge. <https://doi.org/10.1201/9781003360483-40>
- Emmanuel, L. Y., Owolabi, O. J., Owolabi, B. A., Kwarbai, J. D., Akinbode, J. O., Olasupo, S. F., Kolawole, I. O., & Otekunrin, A. O. (2024). Nexus between Returns on Equity and Disclosures of Greenhouse Gas Emissions, Waste Management, and Renewable Energy. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(5), 98–108. <https://doi.org/10.32479/ijeep.16254>

- Florencia, V., & Handoko, J. (2021). Uji Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Media Exposure Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Dengan Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(3), 583–598.
<https://doi.org/10.17509/jrak.v9i3.32412>
- Harahap, R. H., & Marpaung, N. Z. (2023). Analisis Teori Legitimasi Pada Konflik Rekognisi Penguasaan Tanah Adat antara PT Asam Jawa dengan Komunitas Terdampak. *Jurnal Kajian Agraria Dan Kedaulatan Pangan (JKAKP)*, 2(1), 13–22. <https://doi.org/10.32734/jkakp.v2i1.13262>
- Hardiyansah, M., & Agustini, A. T. (2021). Carbon Emissions Disclosure and Firm Value: Does Environmental Performance Moderate This Relationship? *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 7(1), 51–71. <https://doi.org/10.20473/jebis.v7i1.24463>
- Kholmi, M., Karsono, A. D. S., & Syam, D. (2020). Environmental Performance, Company Size, Profitability, And Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 349–358.
<https://doi.org/10.22219/jrak.v10i2.11811>
- Khotimah, S., & Sari, S. P. (2024). *PENTINGNYA EKSPOSUR PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI UNTUK MENEMPUH PENGUNGKAPAN EMISI KARBON*.
- Meiryani, Huang, S. M., Warganegara, D. L., Ariefianto, M. D., Teresa, V., & Oktavianie, H. (2023). The Effect of Industrial Type, Environmental Performance and Leverage on Carbon Emission Disclosure: Evidence from Indonesian LQ45 Companies. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 13(4), 622–633. <https://doi.org/10.32479/ijeep.14466>
- Muin, A. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Nurbaiti, A., & Rahayu, M. P. (2023). FIRM VALUE: CARBON EMISSIONS DISCLOSURE, PROFITABILITY AND AUDIT COMMITTEE. *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)*, 07.
<https://doi.org/10.33751/jhss.v7i3.8243>
- Paradini, H. S. (2013). *The Analysis of Information Content towards Greenhouse Gas Emissions Disclosure in Indonesia Companie*. University of Diponegoro.
- Priliana, S. A., & Ermaya, H. N. L. (2023). Carbon Emission Disclosure: Kinerja Lingkungan, Carbon Performance Dan Board Diversity. *JAK (Jurnal*

Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi, 10(2), 216–233.
<https://doi.org/10.30656/jak.v10i2.4482>

- Pristiandaru, D. L. (2024, June 25). *RI Masuk 10 Besar Negara Penghasil Emisi Sepanjang 2023*. Kompas.Com.
https://lestari.kompas.com/read/2024/06/25/170000786/ri-masuk-10-besar-negara-penghasil-emisi-sepanjang-2023?lgn_method=google&google_btn=onetap
- Rahmawati, R., Setiawan, D., Aryani, Y. A., & Kiswanto, K. (2024). Role Environmental Performance on Effect Financial Performance to Carbon Emission Disclosure. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(1), 196–204. <https://doi.org/10.32479/ijeeep.15031>
- Ratmono, D., Darsono, D., & Selviana, S. (2021). Effect of carbon performance, company characteristics and environmental performance on carbon emission disclosure: Evidence from Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(1), 101–109. <https://doi.org/10.32479/ijeeep.10456>
- Resya, F., Wardayati, S. M., & Roziq, A. (2021). Company Size, Profitability, and Growth on Abnormal Stock Return with Carbon Emission Disclosure. *Scholars Journal of Economics, Business and Management*, 8(7), 190–196. <https://doi.org/10.36347/sjebm.2021.v08i07.002>
- Rini, E. P., Pratama, F., & Muslih, M. (2021). Pengaruh Growth, Firm Size, Profitability dan Environmental Performance Terhadap Carbon Emission Disclosure Perusahaan Industri High Profile di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 5(3), 1–17.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Suherman, Y., & Kurniawati, K. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Environmental Management System, Kepemilikan Instirusional dan Komite Audit Terhdapa Carbon Emissions Disclosure. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 8(1), 142–156. <https://doi.org/10.29303/jaa.v8i1.289>
- Syahdanti, A. D., & Marietza, F. (2024). The Influence Of Profitability, Company size, Media Exposure, and Leverage on Carbon Emissions Disclosure. *Company Size, Media Exposure, And Leverage On Carbon Emissions Disclosure. EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 1–14. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i1>

- Syahroni, M. I. (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat*, 43(3), 1.
- Ulfa, F. N. A., & Ermaya, H. N. L. (2019). EFFECT OF EXPOSURE MEDIA, ENVIRONMENTAL PERFORMANCE AND INDUSTRIAL TYPE ON CARBON EMISSION DISCLOSURE FENNY NOVIA AULIA ULFA, HUSNAH NUR LAELA ERMAYA. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(2). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA>
- Wiratno, A., & Muaziz, F. (2020). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 1–14.
- Zulaikha, A. P. (2016). Analisis Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 13(2), 155–175.



UNIVERSITAS
MA CHUNG

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Statistik Deskriptif

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Return on Asset	45	.10444444	.104371617	-.100000	.450000
Return on Equity	45	.1320000	.43523035	-2.54000	.61000
Firm Size	45	20.20177778	3.246738426	13.960000	24.220000
Carbon	45	.69382716	.052467485	.611111	.833333
Environmental	45	3.95555556	.851617593	3.000000	5.000000

Lampiran 2. Data Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	45
Mean	0E-7
Std. Deviation	.02911130
Absolute	.114
Positive	.114
Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z	.765
Asymp. Sig. (2-tailed)	.601

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 3. Data Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.646	.074		8.773	.000		
Return on Asset	-.166	.105	-.301	-1.584	.121	.594	1.684
Return on Equity	.003	.022	.018	.112	.911	.847	1.180
Firm Size	.000	.003	.008	.045	.965	.659	1.518
Environmental	.016	.009	.259	1.718	.094	.945	1.058

a. Dependent Variable: Carbon

Lampiran 4. Data Uji Heteroskedatisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.038	.027		1.425	.162	
Return on Asset	-.043	.038	-.220	-1.144	.259	
Return on Equity	-.005	.008	-.092	-.570	.572	
Firm Size	.000	.001	.035	.192	.849	
Environmental	-.004	.003	-.161	-1.054	.298	

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 5. Data Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.364 ^a	.132	.046	.030532192	1.680

a. Predictors: (Constant), Environmental, Firm Size, Return on Equity, Return on Asset
b. Dependent Variable: Carbon

Lampiran 6. Uji Goodnes of Fit

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.036	4	.009	1.721	.164 ^b
Residual	.209	40	.005		
Total	.245	44			

a. Dependent Variable: Carbon

b. Predictors: (Constant), Environmental, Return on Equity, Return on Asset.

Lampiran 7. Data Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.364 ^a	.132	.046	.030532192	1.680

a. Predictors: (Constant), Environmental, Firm Size, Return on Equity, Return on Asset

b. Dependent Variable: Carbon

Lampiran 8. Data Uji Hipotesis (Uji T)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.248	.077		-3.209	.003		
1 Return on Asset	.002	.001	.481	1.764	.085	.286	3.491
Return on Equity	-.002	.001	-.365	-1.414	.165	.320	3.127
Firm Size	-.510	1.245	-.064	-.410	.684	.881	1.135
Environmental	-.412	.201	-.318	-2.045	.047	.884	1.131

a. Dependent Variable: Carbon